

**PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*,
DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

Effien Chandra Kusuma, Eny Lestari Widarni, Refina Sawitri
Prodi Akuntansi STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang
Email : refinas61@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), and Return On Asset (ROA) to stock return of registered manufacturing Company in BEI. Consumer goods industry companies were selected as population used in this research at period 2017-2019. Purposive sampling technic used to get the sample. Based on purposive sampling technic, there are 39 companies as sample. Analysis data is financial reports for research period. The Research Method used is quantitative method with multiple linear regression calculation in SPSS version 23.0 software. The result showed that Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), and Return On Asset (ROA) have simultaneously effect on stock returns. The Earning Per Share (EPS) and Return On Asset (ROA) have partially effect positive significant on stock returns and Debt to Equity Ratio (DER) have effect negative significant on stock returns.

Keywords : Stock Returns, Earning Per Share , Debt to Equity Ratio , Return On Asset

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah suatu parameter yang sangat diperlukan dalam perekonomian negara saat ini. Hal ini terjadi karena pasar modal dapat memacu laju pertumbuhan ekonomi pada sebuah negara. Dengan adanya pasar modal, berbagai sektor perekonomian dapat berkembang sehingga dapat meningkatkan pendapatan suatu negara. Pasar modal juga menjadi alternatif pilihan investor untuk menginvestasikan dananya. Investor dapat menginvestasikan uangnya di pasar modal dan tidak terbatas hanya pada aktiva yang berwujud (tanah, properti, perhiasan, dan lain-lain) dan menabung di bank. Salah satu instrument di dalam pasar modal adalah saham. Saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilikkertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012). Pasar modal dibentuk untuk menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dalam sistem perekonomian suatu negara. Dilihat dari perkembangannya, jumlah perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal semakin meningkat. Dalam kaitannya dengan investasi saham, investor memilih saham perusahaan yang layak untuk dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Investor yang rasional akan mempertimbangkan dua hal yaitu pendapatan yang diharapkan (expected return) dan risiko (risk) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan risiko investasi yang akan ditanggung dan semakin besar kemungkinan return yang

akan diperoleh. Ini akan mengakibatkan semakin banyak investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dalam skala besar, perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia terdiri dari beberapa sektor, salah satunya adalah sektor Industri Barang Konsumsi, alasan peneliti memilih objek perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi karena perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan yang stabil dan tidak terpengaruh oleh keadaan perekonomian. Hal ini disebabkan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi secara langsung dirasakan dan berkaitan oleh seluruh lapisan masyarakat baik untuk kalangan bawah, kalangan menengah, maupun kalangan atas. Melihat kondisi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang begitu positif, membuat para investor dan kreditor memilih perusahaan tersebut sebagai salah satu industri pilihan investasi.

Harapan dari investor dari dana yang diinvestasikan melalui saham adalah return saham, dimana hasilnya berupa yield dan capital gain (loss), dengan berkembangnya pasar modal yang cukup pesat membuat para investor banyak melakukan kegiatan berinvestasi untuk mendapatkan return sebesar-besarnya dimasa yang akan datang dari hasil deviden dan capital gain yang besar, demikian para emiten dengan mudah mendapatkan dana dari investor untuk mengembangkan perusahaan yang dimilikinya. Setiap investor berhak untuk mendapatkan laba yang dibagikan atau deviden sesuai dengan proporsi kepemilikan. Jika terjadi kenaikan return saham pada suatu perusahaan, maka investor menilai bahwa perusahaan menjalankan usahanya dengan baik. Namun, apabila seorang investor menginginkan return yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian juga sebaliknya bila menginginkan return rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah.

Perhitungan rasio keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis terhadap faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan - perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan analisis industri, dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi investor (Tandelilin, 2010b). Hal ini perlu diberi perhatian lebih oleh karena nantinya akan berkorelasi dengan return saham (Carlo, 2014). Analisis fundamental memberi petunjuk akan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa depan yang dapat dilihat dari harga sahamnya (Januari Antara, 2012). Analisa fundamental berdasarkan pada premis bahwa beberapa sekuritas memiliki nilai intrinsik di mata investor, dimana nilai ini merupakan variabel dasar dari perusahaan untuk memberi hasil expected return dan risiko yang menyertai (Halim, 2010).

Menurut Tandelilin (2010), return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2010a). Return investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu :

- a. Yield, komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Yield hanya berupa angka nol (0) dan positif (+).
- b. Capital gain (loss), komponen return yang merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu keuntungan (kerugian) bagi investor. Capital gain berupa angka minus (-), nol (0) dan positif (+).

Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian antara return yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar return yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa return ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Risiko yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan return yang lebih tinggi pula. Tetapi return yang tinggi tidak selalu harus disertai dengan investasi yang berisiko. Hal ini bisa saja terjadi pada pasar yang tidak rasional.

Return saham dapat diartikan sebagai tingkat kembalian keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak akan mau repot-repot melakukan investasi, yang pada akhirnya tidak ada hasilnya. Dalam penelitian ini perhitungan terhadap return hanya menggunakan return total, di mana return total membandingkan harga saham periode sekarang dengan harga saham sebelum periode sebelumnya.

Dengan melakukan analisis fundamental yang berbasis rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi return saham di masa depan salah satunya adalah Earning Per Share (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012). Earning per share (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan selama periode laporan keuangan per lembar sahamnya yang beredar, Earning per share menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Menurut Mayfi dan Rudianto (2014), EPS memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka dapat membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku saham. Earning per share (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. EPS dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. EPS juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Hasil yang lain menyatakan bahwa informasi terpenting bagi investor dan analisis sekuritas adalah laba per lembar saham

Kenaikan earning per share berarti perusahaan sedang dalam pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba, atau dengan kata lain semakin besar earning per share menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham.

Rasio keuangan lainnya yang memiliki hubungan dengan return saham adalah debt to equity ratio (DER), DER merupakan rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang (Kasmir, 2014).

Debt to Equity Ratio memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan yang dijamin dengan modal sendiri perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Debt to Equity Ratio adalah sebuah rasio yang digunakan untuk menentukan suatu kemampuan perusahaan untuk mengambil tanggung jawab ketika perusahaan dalam likuidasi (Ashari dan Darsono, 2010). Semakin besar rasio DER akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung

atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan (Kasmir, 2016:158). Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor sehingga harga saham mengalami penurunan. Semakin besar DER, maka semakin rendah harga saham perusahaan karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen kepada investor sehingga investor semakin tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki DER yang tinggi. Menurut Brigham dan Houston (2010:140), harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang. Hal itu memiliki arti bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Apabila perusahaan mempunyai proporsi utang yang tinggi, maka suku bunganya akan tinggi sehingga menyulitkan perusahaan untuk membayar beban bunga. Jika perusahaan tidak sanggup membayar beban bunga yang tinggi akan dimungkinkan perusahaan bangkrut dan dilikuidasi. Oleh karena itu, pada perusahaan yang tinggi utangnya maka investor akan bereaksi negatif dan menjauh sehingga mengakibatkan harga saham turun.

Adapun rasio lain yang menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menganalisa pergerakan harga saham demi memaksimalkan return saham yang diharapkan adalah return on asset, Rasio Imbal Hasil Aset (return on assets/ROA) disebut juga rasio kekuatan laba (earning power ratio), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia (Sirait, 2017).

Menurut Primatua Sirait (2017:142) pengertian return on assets (ROA) adalah Rasio Imbal Hasil Aset (return on assets/ROA) disebut juga rasio kekuatan laba (earning power ratio), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. Adapun menurut Hery (2016:106) mengungkapkan return on assets sebagai hasil pengembalian atas aset (Return On Assets) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh beberapa faktor fundamental yang terdiri dari earning per share, debt to equity ratio, dan return on asset terhadap return saham.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan regresi linear berganda yang bermaksud mendeskripsikan pengaruh antara variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *go public* yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun periode 2017 sampai dengan tahun 2019. Populasi yang diteliti oleh peneliti meliputi 54 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Widyani (2010) metode *purposive sampling* adalah pemilihan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Dari ketentuan peneliti perusahaan yang termasuk dalam kriteria dengan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 39 perusahaan, sehingga diperoleh data observer selama 3 tahun adalah 117 data.

Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018) Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda merupakan suatu model dimana variabel terikat tergantung pada dua atau lebih variabel bebas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2014:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$RS = a + b_1EPS + b_2DER + b_3ROA + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linier Berganda

Sebelum dilakukan pengujian persamaan regresi berganda data memenuhi kriteria normalitas dan terbebas dari penyimpangan asumsi klasik (multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi).

dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Yaitu pengaruh earning per share, debt to equity ratio, dan return on asset terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

$$RS = 0,321 EPS - 0,056 DER + 0,324 ROA$$

Pengujian Hipotesa

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

hasil uji koefisien determinasi menunjukkan angka R Square (R^2) sebesar 0,599 atau 59,90%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri dari earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER), dan return on asset (ROA) berpengaruh sebesar 59,90%. Sedangkan sisanya sebesar 40,10% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal ini mengidentifikasi bahwa masih ada faktor lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan return saham.

Uji Simultan (F)

Dari hasil uji F didapatkan nilai F hitung sebesar 56,281 dan Sig./probabilitas sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung (56,281) > F tabel (2,68) dan nilai Sig./probabilitas (0,000) < alpha 5% (0,05). dengan demikian H₀ ditolak dan H₁ diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER), dan return on asset (ROA) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap return saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun pengamatan 2017-2019.

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return Saham

Dari hasil uji t didapatkan nilai t hitung (3,664) > t tabel (1,98099) dan nilai Sig./probabilitas (0,000) < alpha 5% (0,05). hal ini menunjukkan bahwa variabel earning per share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dari rasio EPS ini kita dapat mengetahui kinerja perusahaan yang merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai perusahaan terutama dalam menghasilkan laba. Informasi seperti ini diperlukan investor dalam memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa datang, dan kemudian diperlukan dalam membuat keputusan investasi yang tepat

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham

Dari hasil uji t didapatkan nilai $-t$ hitung (-2,294) > $-t$ tabel (-1,98099) dan nilai Sig./probabilitas (0,004) < alpha 5% (0,05). hal ini menunjukkan bahwa variabel debt to equity ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap return saham. DER berpengaruh negatif terhadap return saham. DER merupakan rasio hutang yang diukur dengan perbandingan hutang dengan ekuitas (modal sendiri). Semakin besar rasio DER akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan (Kasmir, 2016:158). Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor sehingga harga saham mengalami penurunan. Semakin besar DER, maka semakin rendah harga saham perusahaan karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen kepada investor sehingga investor semakin tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki DER yang tinggi. Menurut Brigham dan Houston (2010:140),

Pengaruh Return On Asset terhadap Return Saham

Dari hasil uji t didapatkan nilai t hitung (8,133) > t tabel (1,98099) dan nilai Sig./probabilitas (0,000) < alpha 5% (0,05). hal ini menunjukkan bahwa variabel debt to equity ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Semakin besar nilai rasio ROA, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total asset perusahaan menjadi laba. Semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin baik kinerja perusahaan tersebut (Kasmir 2014:136). Hasil penelitian ini memberikan dukungan atas hubungan tersebut bahwa nilai ROA yang semakin tinggi, mengakibatkan semakin tinggi pula keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Nilai ROA yang tinggi dapat memberikan gambaran informasi bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga baik. Keuntungan yang besar mengakibatkan investor lebih tertarik lagi untuk berinvestasi pada saham suatu perusahaan. Semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi tersebut, maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Hal ini akan menyebabkan return saham dari perusahaan tersebut yang akan meningkat pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER), dan return on asset (ROA) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap return saham.
2. Earning per share (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, Debt to equity ratio (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, Return on asset (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return.
3. Return on asset (ROA) mempunyai pengaruh dominan terhadap return saham.

Saran

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini maka saran-saran yang perlu dipertimbangkan oleh pihak-pihak yang terkait adalah sebagai berikut :

1. Calon investor/ investor dapat mempertimbangkan faktor fundamental dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham yaitu earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER), dan return on asset (ROA) dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, berbagai bentuk informasi yang ada harus dipertimbangkan sebaik-baiknya dan diperiksa dengan teliti. Keputusan investasi yang baik adalah keputusan yang berbasis tingkat kedalaman analisis yang baik.
2. Sebaiknya BEI memberikan himbauan kepada perusahaan yang terlambat menerbitkan laporan keuangan tahunan, karena laporan keuangan terbaru akan membantu pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan untuk mempelajari perusahaan tersebut, seperti para peneliti yang akan memaksimalkan hasil penelitiannya, untuk para investor akan meyakinkan untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suarjaya¹, I., & Henny Rahyuda, H. (2013). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 2(3), 248862.
- Arista, D. (2012). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005 - 2009). E-Jurnal Manajemen, Universitas Udayana.
- Ashari, & Darsono. (2010). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta : Andi.
- Brigham, E. F., & Houston, J. . (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Carlo, M. A. (2014). Pengaruh Return on Equity, Dividend Payout Ratio, Dan Price To Earnings Ratio Pada Return Saham. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 7(1), 151–164.
- Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 5(2), 174–191.
- Febriyanti. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sector Perdagangan yang Terdaftar di Bei Periode 2007-2009. Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius).

- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang : Diponegoro.
- Gunadi, G., & Kesuma, K. (2015). Pengaruh Roa, Der, Eps Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage Bei. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 4(6), 250234.
- Handayati, R., & Zulyanti, noer rafikah. (2018). Noer Rafikah Zulyanti 2. Penelitian Ilmu Manajemen, III(1), 615–620.
- Hermi, A. K. (2011). engaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufkatur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Jurnal Informasi, Vol. 6, 83–95.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo.
- Januari Antara, I. (2012). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Price To Book Value Ratio, Dan Price To Earnings Ratio Pada Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. E-Jurnal Akuntansi, 1(1), 1–14.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan keuangan. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pert). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Morissan. (2012). Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana.
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4 (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Sirait, P. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Ekuilibria.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tandelilin, E. (2010a). Analisis Investasi dan Mnajemen Fortofolio Edisi pertama Cetakan pertama. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Tandelilin, E. (2010b). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : Kanisius.
- Wikipedia.org. (2021). Uji Hipotesis. (Diakses 26 April 2021, pukul 22:21). diakses dari. https://id.wikipedia.org/wiki/Uji_hipotesis
- www.idx.co.id. diakses 20 Februari 2021 pukul 19.00 WIB